

Makro Ekonomi – Perkembangan Inflasi

Perkembangan Inflasi per Sektor (M/o/M)

Tahun	Umum	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	3.73	3.69	4.42	3.42	7.37	4.18	5.06	1.91
2012	4.22	5.60	5.95	3.30	4.59	2.87	4.15	2.19
2013	8.12	11.07	7.21	6.05	0.60	3.64	3.85	14.81
2014	Mar	0.08	-0.44	0.43	0.16	0.08	0.41	0.24
Jun	0.43	0.99	0.32	0.38	0.30	0.36	0.08	0.19
Sep	0.27	-0.17	0.51	0.77	-0.17	0.29	0.68	-0.24
Des	2.46	0.79	0.71	0.34	0.24	0.22	0.07	0.31
2015	Jan	-0.24	0.60	0.65	0.80	0.85	0.26	-4.04
Feb	-0.36	-1.47	0.45	0.41	0.52	0.39	0.14	-1.53
Mar	0.17	-0.73	0.61	0.29	-0.08	0.64	0.10	0.77
Apr	0.36	-0.79	0.50	0.22	0.24	0.38	0.05	1.80
Mei	0.50	1.39	0.50	0.20	0.23	0.34	0.06	0.20
Jun	0.54	1.60	0.55	0.23	0.28	0.32	0.07	0.11
Jul	0.93	2.02	0.51	0.13	0.39	0.36	0.34	1.74
Ags	0.39	0.91	0.71	0.16	0.01	0.70	1.72	-0.58
Sep	-0.05	-1.07	0.39	0.20	0.83	0.44	0.89	-0.40
Okt	-0.08	-1.06	0.40	0.09	0.25	0.29	0.16	0.02
Nov	0.21	0.33	0.47	0.15	-0.23	0.44	0.05	0.06
Des	0.96	3.20	0.50	0.40	0.09	0.24	0.06	0.45
2016	Jan	0.51	2.20	0.51	0.53	0.26	0.36	0.15
Feb	-0.09	-0.58	0.63	-0.45	0.64	0.26	0.06	-0.15
Mar	0.19	0.69	0.36	-0.07	0.55	0.30	0.03	-0.22
Apr	-0.45	-0.94	0.35	-0.13	0.22	0.31	0.03	-1.60
Mei	0.24	0.30	0.58	0.02	0.44	0.27	0.03	0.21
Jun	0.66	1.62	0.58	0.15	0.70	0.34	0.03	0.63
Jul	0.69	1.12	0.54	0.24	0.44	0.37	0.51	1.22
Aug	-0.02	-0.68	0.41	0.41	0.40	0.39	1.18	-1.02
Sep	0.22	-0.07	0.34	0.29	0.13	0.33	0.52	0.19

Perkembangan Inflasi per Sektor (Y/o/Y)

Tahun	Umum	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	3.79	3.64	4.51	3.47	7.57	4.26	5.16	1.92
2012	4.30	5.68	6.11	3.35	4.67	2.91	4.21	2.20
2013	8.38	11.35	7.45	6.22	0.52	3.70	3.91	15.36
2014	Mar	7.32	7.34	7.60	5.86	3.11	4.03	3.85
Jun	6.70	6.89	7.40	5.42	4.50	4.77	3.96	10.15
Sep	4.53	4.59	6.53	5.57	2.32	4.74	4.21	2.39
Des	8.36	10.57	8.11	7.36	3.08	5.71	4.44	12.14
2015	Jan	6.96	8.24	8.04	7.14	3.38	5.64	4.42
Feb	6.29	6.28	8.06	7.40	3.33	5.76	4.38	5.59
Mar	6.38	5.96	8.25	7.55	3.17	6.00	4.34	6.16
Apr	6.79	6.29	8.30	7.52	3.67	5.76	4.15	7.85
Mei	7.15	7.92	8.47	7.49	3.78	5.68	4.15	7.84
Jun	7.26	8.58	8.71	7.33	3.76	5.63	4.13	7.75
Jul	7.26	8.66	8.19	6.99	3.29	5.60	4.02	8.67
Ags	7.18	9.26	8.39	6.38	3.06	5.99	4.17	8.17
Sep	6.83	8.26	8.26	5.78	4.10	6.15	4.39	8.00
Okt	6.25	6.85	8.23	4.78	4.15	5.82	4.31	7.84
Nov	4.89	4.96	7.97	4.42	4.00	5.84	4.28	3.47
Des	3.35	4.93	6.42	3.34	3.43	5.32	3.97	-1.53
2016	Jan	4.14	6.60	6.27	3.06	2.83	5.00	3.85
Feb	4.42	7.55	6.46	2.17	2.96	4.87	3.77	2.89
Mar	4.45	9.09	6.20	1.81	3.61	4.51	3.70	1.88
Apr	3.60	8.92	6.04	1.45	3.59	4.44	3.67	-1.52
Mei	3.33	7.75	6.13	1.26	3.80	4.37	3.63	-1.50
Jun	3.45	7.77	6.16	1.18	4.24	4.39	3.59	-0.99
Jul	3.21	6.81	6.19	1.29	4.30	4.40	3.77	-1.49
Aug	2.79	5.14	5.88	1.55	4.71	4.09	3.21	-1.93
Sep	3.07	6.20	5.83	1.64	3.98	3.97	2.83	-1.35

Catatan : 2011-2013 tahun dasar 2007=100
2014-2015 tahun dasar 2012=100

Keterangan : (1) Bahan Makanan; (2) Makanan Olahan, Minuman, Tembakau; (3) Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar; (4) Sandang; (5) Kesehatan; (6) Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga; (7) Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.

Sumber: BPS, CEIC, Oktober 2016.

Disclaimer :

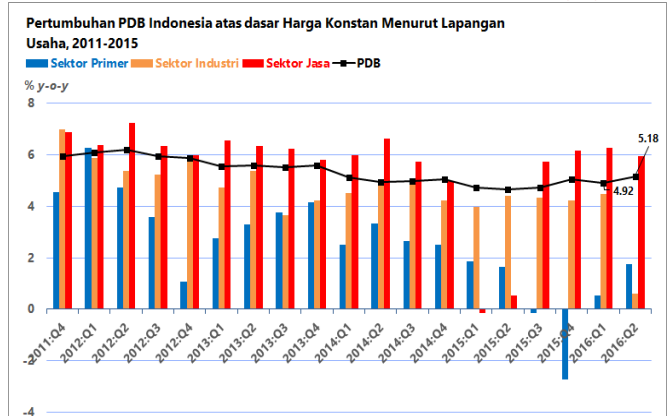
Laporan ini disajikan oleh ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO) hanya untuk tujuan informasi resmi internal. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh Tim Analisis APINDO meskipun demikian APINDO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. APINDO maupun officer dan / atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini oleh pihak manapun.

ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA

Gedung Permata Kuningan Lt. 10 | Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur–Setiabudi Jakarta 12980 | Tlp (62)21 8378 0824 Fax (62)21 8378 0823 | www.apindo.or.id

Makro Ekonomi – PDB

Pertumbuhan Ekonomi Sektoral s/d Q2 2016 (%)

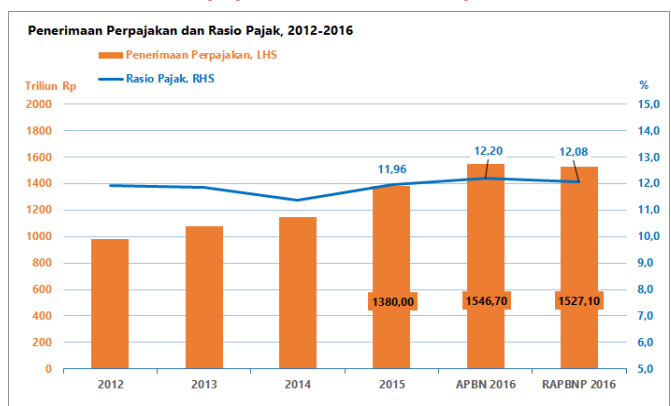


Sumber: BPS, 2016.

Memasuki 2016, perkembangan sektor industri dan sektor jasa relatif melambat, dengan perlambatan sektor industri hingga ke bawah level pertumbuhan 2,00% pada Q2 2016. Sebaliknya, ekspansi sektor primer mulai merangkak naik setelah pada akhir 2015 sempat mengalami kontraksi hingga di bawah level -2,00%.

Makro Ekonomi – Perpajakan

Penerimaan Perpajakan dan Rasio Pajak



Sumber: BPS, Kemenko Perekonomian RI, 2016.

Capaian Amnesti Pajak Indonesia Tertinggi



Sumber: Ditjen Pajak, Reuters, IMF, 2016.

Makro Ekonomi – Perpajakan

Perbandingan Capaian Amnesti Pajak



Capaian Laporan Amnesti Pajak

Periode I (Juli – Sept 2016)



Peserta Amnesti Pajak

Per 30/9 Pukul 18.00



Sumber : Ditjen Pajak, Reuters, IMF, 2016.

Di akhir periode pertama program Amnesti Pajak, perolehan uang tebusan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Total tebusan Periode I mencapai **Rp 97,2 trilyun (58,9% dari target Rp 165 trilyun)**. Jumlah tersebut masih akan terus bertambah pada dua periode berikutnya hingga Maret 2017 dan semakin menjauhi capaian negara-negara lain sebelumnya. Pelaksanaan Amnesti Pajak ini juga menjangkit banyak wajib pajak baru.

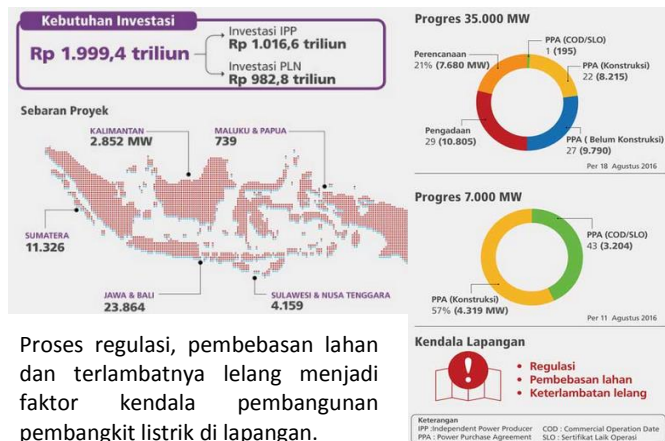
Berdasarkan data *dashboard* Amnesti Pajak yang dirilis Ditjen Pajak, pada akhir Periode I jumlah laporan harta dari peserta Tax Amnesty telah mencapai **Rp 3.620 trilyun**. Nilai tersebut menjadi bukti bahwa program Pengampunan Pajak—*sebagai sumbangsih nyata dari peran rekomendasi APINDO terhadap kebijakan Pemerintah*—telah menarik banyak peminat. Program ini juga mampu mengembalikan dana **Rp 137 trilyun** ke Tanah Air (*repatriasi*) untuk mendukung pembangunan dan meningkatkan investasi di Indonesia.

Disclaimer :

Laporan ini disajikan oleh ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO) hanya untuk tujuan informasi resmi internal. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh Tim Analisis APINDO meskipun demikian APINDO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. APINDO maupun officer dan / atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini oleh pihak manapun.

Infrastruktur

42.000 MW Listrik Untuk Indonesia



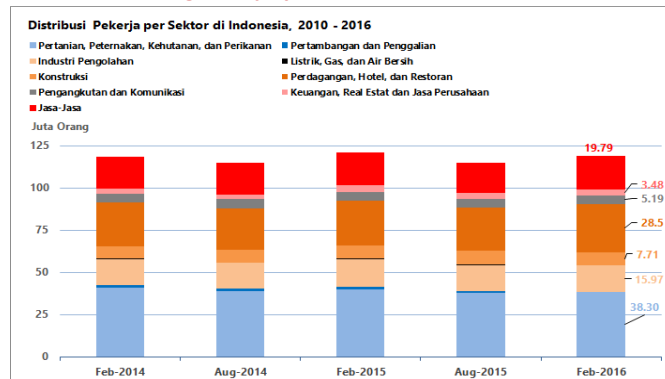
Sumber : PLN, 2016.

Proses regulasi, pembebasan lahan dan terlambatnya lelang menjadi faktor kendala pembangunan pembangkit listrik di lapangan.

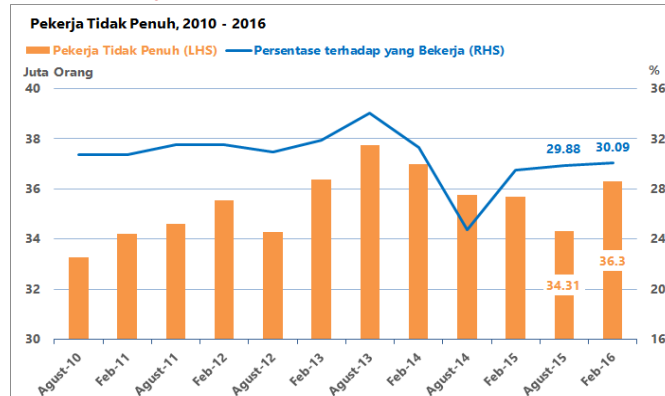
Untuk program 35.000 MW, capaian proyek sebagian sudah pada tahap penandatanganan perjanjian jual beli listrik atau *Power Purchase Agreement* (PPA) sedangkan sebagian lainnya baru mencapai tahap perencanaan dan pengadaan. Sedangkan program 7.000 MW, progres telah mencapai 53% konstruksi.

Ketenagakerjaan

Distribusi Tenaga Kerja per Sektor



Status Pekerja Tidak Penuh



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016.